

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah individu yang sedang melaksanakan tugas perkembangan -) dalam mencari identitas diri serta sedang dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar merupakan bagian dari pendidikan. Selain itu proses belajar merupakan suatu kegiatan yang pokok atau utama dalam dunia pendidikan. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha-usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan, misalnya, bunyi, warna, rasa, bentuk dan sebagainya (Hurlock, 1998).

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2009 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2009 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan (Depdiknas, 2009).

Tujuan dari pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan hasil dari proses dalam kehidupannya (Soedjadi, 2008). Dengan demikian belajar menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib pada setiap jenjang pendidikan. Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses belajar.

Ada individu yang memandang belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan ada juga individu yang memandang belajar sebagai sesuatu yang sulit. Bagi yang menganggap belajar menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk belajar dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam belajar. Sebaliknya, bagi yang menganggap belajar sebagai sesuatu yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah belajar dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.

Penyempurnaan kurikulum harus mengacu pada undang-undang tersebut. Kurikulum 2009 bertujuan untuk mewujudkan peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya. Dalam kurikulum ini diberlakukan standar nasional pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan (Depdiknas, 2009).

Tujuan dari pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan hasil dari proses dalam kehidupannya (Soedjadi, 2008). Dengan demikian belajar menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib pada setiap jenjang pendidikan. Setiap individu mempunyai pandangan yang berbeda tentang proses belajar.

Ada individu yang memandang belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan ada juga individu yang memandang belajar sebagai sesuatu yang sulit. Bagi yang menganggap belajar menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk belajar dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam belajar. Sebaliknya, bagi yang menganggap belajar sebagai sesuatu yang sulit, maka individu tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah belajar dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Sikap-sikap tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil yang akan mereka capai dalam belajar.